

KINERJA DINAS KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI COVID 19 DI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Muhammad Wira Utama

NPP. 29.0145

*Asdaf Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: m.wirau@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The performance of the Medan City Health Office in the Implementation of the Covid 19 Vaccination in the City of Medan, North Sumatra Province is a study that started from the problems that occurred in the City of Medan in terms of the implementation of the Covid-19 vaccination, where public interest for vaccination was quite high but was not equipped with adequate vaccine stocks so that there was a Long queues at several health facilities, the implementation of mass vaccination then also triggers new problems, namely increasing community mobility to mass vaccination sites and also causing people to gather in places that should be avoided. **Purpose:** The purpose of this study was to determine and analyze the Performance of the Medan City Health Office in the Implementation of the Covid 19 Vaccination in Medan City, North Sumatra Province. **Method:** This study uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach. Data collection techniques through interviews, observation, documentation and data triangulation. **Result:** The results of the study on the performance of the Medan City Health Office in the Implementation of Covid 19 Vaccination in Medan City, North Sumatra Province in general were quite good, although the realization of the target achievement for the elderly and children vaccination target was still below 70% and the vaccination time was still above 20 minutes. **Conclusion:** The researcher suggests that the government is expected to be more active in socializing and implementing door-to-door vaccination for the elderly, this will certainly help the elderly who have difficulty getting to the vaccination site. Online vaccination registration through the PeduliLindung application should be more socialized to the public. This is intended so that there are no crowds at the vaccination location and it is enough for the public to come at the vaccination hours that have been determined so that the vaccination time can be faster.

Keywords: *Health Services, Implementation, Performance, Covid19 Vaccination*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : Kinerja Dinas Kesehatan Kota Medan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara merupakan penelitian yang berawal dari masalah yang terjadi di Kota Medan dalam hal pelaksanaan vaksinasi Covid19 yang dimana animo masyarakat untuk vaksinasi cukup tinggi namun tidak dibekali dengan stok vaksin yang memadai

sehingga terjadi antrian yang cukup Panjang di beberapa fasilitas Kesehatan, pelaksanaan vaksinasi massal kemudian juga memicu masalah baru yaitu meningkatnya mobilitas masyarakat ke tempat vaksinasi massal dan juga menjadikan masyarakat berkerumun di suatu tempat yang dimana seharusnya dihindari. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Dinas Kesehatan Kota Medan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Medan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara secara umum sudah cukup baik meskipun realisasi capaian target untuk sasaran vaksinasi lansia dan anak-anak masih dibawah 70% dan waktu pelaksanaan vaksinasi masih diatas 20 menit. **Kesimpulan:** Adapun saran peneliti yang dimana diharapkan pemerintah lebih giat melakukan sosialisasi maupun melaksanakan vaksinasi lansia secara door-to-door hal ini tentu akan sangat membantu lansia yang kesulitan menuju tempat vaksinasi. Pendaftaran vaksinasi secara online melalui aplikasi PeduliLindungi harus lebih di sosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kerumunan pada lokasi vaksinasi dan masyarakat cukup datang pada jam vaksinasi yang telah ditentukan dengan begitu waktu pelaksanaan vaksinasi dapat menjadi lebih cepat.

Kata kunci: : Dinas Kesehatan, Kinerja, Pelaksanaan, Vaksinasi Covid1

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid 19 merupakan penyakit yang menjadi pandemi global penyakit ini menginfeksi dan menular dengan cepat dari orang ke orang hingga saat ini. Pada tahun 2020 terdapat ratusan juta orang yang terdampak Covid-19 hingga jatuh sakit dan jutaan orang meninggal setelah terpapar. Tingkat kematian yang telah didata akibat dampak Covid-19 di dunia mencapai sekitar 2,08% (WHO Coronavirus Dashboard, 2 September 2021). Seseorang dapat mudah terinfeksi dari penderita Covid-19 tanpa disadari. Penyakit ini dengan mudah menyebar melalui tetesan kecil dari hidung (droplet) ataupun dari mulut pada saat batuk maupun bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh dan melekat pada benda yang ada di sekitarnya. Kemudian jika benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut disentuh oleh orang lain, lalu orang itu menyentuh bagian mulut, hidung atau mata (segitiga wajah), maka orang tersebut berpotensi terinfeksi Covid 19. Namun, ada juga kemungkinan seseorang dapat terinfeksi Covid 19 ketika orang tersebut tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita.

Jumlah kasus Covid 19 terus mengalami peningkatan dari hari ke hari, sehingga Covid-19 bukanlah penyakit yang ringan melainkan memiliki dampak yang luas di seluruh dunia. Setiap orang tanpa memandang jenis kelamin maupun usia dapat terjangkiti oleh virus ini. World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, mengumumkan untuk pertama kalinya bahwa Covid 19 dianggap sebagai pandemi global yang dimana menandai bahwa banyak orang telah terinfeksi oleh virus tersebut di berbagai negara. Jumlah kasus yang telah terkonfirmasi per tanggal 25 Maret 2020 melaporkan bahwa sekitar 441.179 jiwa yang terpapar Covid-19 diantaranya mengalami kematian sebanyak 18.440 (CFR 4,4%). Covid-19 merambah di sekitar 192 negara yang telah melaporkan adanya kasus Covid-19.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Indonesia melaporkan untuk pertama kalinya sebanyak 2 kasus terkonfirmasi Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah

masyarakat yang telah dikonfirmasi positif Covid 19 mengalami peningkatan setiap harinya. Hingga 2 September 2021, di Indonesia jumlah masyarakat yang dikonfirmasi terpapar Covid-19 berada pada angka 4.100.138, diantaranya yaitu sebanyak 133.676 (3,26%) meninggal akibat Covid-19 (PHEOC Kemkes RI). Kasus Covid 19 yang semakin hari semakin meningkat memberi dampak yang luas bagi jutaan masyarakat yang mengakibatkan kerugian serta mengganggu aktivitas karena pada saat tingginya kasus Covid 19 hal itu tentu memberikan dampak pada seluruh aktivitas masyarakat yang dimulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang dimana tentu menghambat seluruh kegiatan masyarakat dan memberikan efek domino terhadap perekonomian dan menurunnya daya beli masyarakat. Apabila virus Covid 19 tidak ditangani secara tepat dan efektif, maka virus Covid 19 akan menjadi masalah dan ancaman besar baik dari segi ekonomi maupun sistem kesehatan Indonesia yang berdampak secara nasional maupun global.

Diketahui bahwa masih ada beberapa golongan di masyarakat yang meremehkan atau tidak percaya dengan virus corona dan bersikap acuh tak acuh dengan mengabaikan protokol kesehatan yang telah diterapkan dan diatur oleh pemerintah untuk melindungi diri sendiri dan juga orang disekitar. Hal ini tentu berdampak pada risiko penularan Covid 19 yang semakin meningkat. Guna mengurangi risiko peningkatan penularan tersebut maka tidak cukup hanya dengan dilakukannya intervensi dalam terlaksananya protokol kesehatan, namun diperlukan intervensi lainnya yang memberikan perlindungan yang lebih baik serta berjangka panjang untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19 yaitu salah satunya dengan cara mengupayakan vaksinasi. Vaksin mencegah penyebaran penyakit tidak hanya bagi mereka yang telah divaksinasi, tetapi juga bagi masyarakat umum. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting karena diharapkan dapat menghentikan dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu dikarenakan penyebaran virus Covid 19 yang sangat cepat sehingga diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat untuk meminimalkan efek Covid 19.

Pemerintah sudah berupaya secara maksimal guna mengatasi tantangan dan hambatan maupun risiko peningkatan kasus baru selama masa pandemi Covid-19. Tim nasional dibentuk oleh Presiden Republik Indonesia guna pengembangan vaksin Covid-19 agar lebih cepat. Terbentuknya tim pengembangan guna mempercepat vaksinasi Covid-19 diawasi oleh Menteri Perekonomian sesuai dengan Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020. Perkembangan pekerjaan setiap harinya pada tim nasional akan dilaporkan kepada Presiden Republik Indonesia melalui Departemen Riset dan Teknologi. Tepat di tanggal 6 Oktober 2020, penyediaan vaksin serta rencana pelaksanaan vaksinasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 secara resmi ditandatangani oleh Presiden dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres). Pemerintah akan bertindak dimulai dari persiapan penyediaan vaksin serta pelaksanaan vaksinasi secara merata dan dilaksanakannya vaksinasi sesuai dengan Perpres yang telah ditetapkan (Kemenkes, 2020c).

Suatu upaya pemerintah untuk menangani dan melawan virus Covid-19 yang ada di Indonesia adalah dengan cara pemberian vaksin Covid 19. Adapun tujuan vaksinasi Covid-19 yaitu untuk meminimalisir laju penyebaran Covid-19 agar tidak melonjak tajam, menurunkan angka masyarakat yang terpapar serta angka kematian akibat Covid 19, mencapai kekebalan kelompok (herd immunity) sehingga masyarakat akan menjadi lebih kebal dari bahaya dari Covid-19, sehingga segala aktivitas masyarakat yang bersifat produktif dapat berjalan dan juga memberikan dampak yang masif terhadap perekonomian negara.

1.2. Permasalahan

Dinas Kesehatan Kota Medan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dinas Kesehatan juga mempunyai fungsi dalam hal perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat, sumber daya kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, dan manajemen kesehatan kemudian juga pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit yang meliputi surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular serta kesehatan jiwa serta bertanggung jawab atas pelaksanaan vaksinasi Covid19 di Kota Medan. Hingga tanggal 2 September 2021, Indonesia ialah merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara. Kemudian pada tanggal 2 September 2021 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara kasus konfirmasi berjumlah 34.980 orang dengan jumlah kematian 846 orang (2,42%) dan jumlah kematian tertinggi ada di Kecamatan Medan Helvetia (Statistik Kasus Covid 19 per Kecamatan di kota Medan Tahun 2021).

Tabel 1.
Data Per-Kecamatan Terkait Covid-19 Kota Medan

No	Kecamatan	Konfirmasi Covid-19 (+)			
		Sembuh	Meninggal	Rawat	Jumlah
1	Medan Selayang	1998	47	535	2580
2	Medan Johor	1881	51	592	2524
3	Medan Helvetia	1843	64	585	2492
4	Medan Tuntungan	1495	34	482	2011
5	Medan Sunggal	1483	52	469	2004
6	Medan Denai	1249	53	478	1780
7	Medan Kota	1096	49	407	1552
8	Medan Timur	1143	50	358	1551
9	Medan Tembung	1016	29	451	1496
10	Medan Amplas	1090	30	371	1491
11	Medan Area	865	33	414	1312
12	Medan Petisah	837	31	351	1219
13	Medan Perjuangan	820	33	358	1211
14	Medan Baru	858	27	260	1145
15	Medan Barat	676	21	272	969
16	Medan Marelan	555	8	229	792
17	Medan Deli	518	20	226	764
18	Medan Maimun	489	18	176	683
19	Medan Polonia	455	15	177	647
20	Medan Labuhan	367	10	186	563
21	Medan Belawan	212	9	80	301

Sumber: *Statistik Kasus Covid 19 per Kecamatan di kota Medan Tahun 2021.*

Animo masyarakat kota Medan untuk vaksinasi cukup tinggi, namun tidak dibekali dengan stok vaksin yang memadai sehingga terjadi antrian masyarakat yang cukup panjang di beberapa fasilitas kesehatan. Pelaksanaan vaksinasi secara massal kemudian juga memicu masalah baru yaitu meningkatnya mobilitas masyarakat ke tempat vaksinasi massal dan juga menjadikan masyarakat berkerumun di suatu tempat yang dimana seharusnya dihindari.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang sama-sama menggunakan konsep pengukuran kinerja organisasi. Penelitian Metoy Yesnath berjudul Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Kaki Gajah Di Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat (Metoy Yesnath, 2019) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Kaki Gajah Di Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pengukuran kinerja organisasi menurut Badu Ahmad (2013:62) yaitu : Keadilan (equity), Responsivitas, Efisiensi Pelayanan, dan Kompetensi. Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tingkat kinerja yang rendah karena sulitnya medan pelayanan dan akses transportasi yang belum memadai. Penelitian Samuel Tandi Salla berjudul Analisis Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mamberamo Tengah Pada Program Kesehatan Ibu Dan Anak (Samuel Tandi Salla, 2017) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Analisis Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mamberamo Tengah Pada Program Kesehatan Ibu Dan Anak. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pengukuran kinerja organisasi menurut Gibson (1987) yaitu : Kemampuan dan Keterampilan, Ketersediaan Dana, Supervisi, dan Perencanaan Program. Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai masalah pembiayaan kesehatan yang belum efektif dan efisien dalam hal penggunaannya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dimana penelitian tersebut meneliti mengenai kinerja organisasi dalam hal ini kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) pada daerah tertentu dengan melalui metode yang sama yaitu metode kualitatif. Kemudian terdapat perbedaan-perbedaan yang membuat penelitian ini berbeda daripada hasil-hasil penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada permasalahan utamanya, dimana permasalahan utama penelitian sebelumnya yakni tingkat kinerja yang rendah karena sulitnya medan pelayanan dan akses transportasi yang belum memadai serta mengenai masalah pembiayaan kesehatan yang belum efektif dan efisien dalam hal penggunaannya sedangkan penelitian ini yang menjadi permasalahan utamanya yakni terdapat faktor-faktor yang membuat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 menjadi terhambat seperti jumlah stok vaksin yang terbatas dan sentra vaksinasi yang cenderung terpusat sehingga memicu timbulnya kerumunan di masyarakat. Novelty atau hal yang baru dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan atau vaksinasi sudah dapat menggunakan sistem berbasis online, seperti pemanfaatan aplikasi dan website dalam pendaftaran guna menerima pelayanan kesehatan dalam hal ini ialah vaksinasi dimana pemanfaatan teknologi tersebut tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya.

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Dinas Kesehatan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Moleong (2018: 6) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan maksud mengerti dan memahami seluruh kejadian dan peristiwa yang dilakukan subjek penelitian seperti dalam perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan lainnya secara holistik yang dijelaskan melalui deskripsi dalam bentuk bahasa atau kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan pemanfaatan

beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode kualitatif, meliputi observasi, wawancara, dan menelaah data dalam bentuk dokumen. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penulisan secara deskriptif berdasarkan pada pola pikir induktif. Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, serta mengungkap berbagai data dari lapangan melalui interpretasi kejadian melalui pengamatan fenomena di lapangan yang selanjutnya dihubungkan dengan sebab akibat dari fenomena tersebut selama kegiatan penelitian sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai kinerja Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Medan. Pada penelitian ini menitik beratkan pada dalam hal pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Medan oleh Dinas Kesehatan Kota Medan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan konsep teori dengan metode kualitatif, sehingga dapat memberikan manfaat terhadap teori, kebijakan yang berlaku, masalah sosial yang baru dan tindakan yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kota Medan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian verifikasi dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisa Kinerja Dinas Kesehatan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara menggunakan pendapat dari Agus Dwiyanto yang mengatakan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh 5 dimensi yaitu Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas (Dwiyanto, 2008). Adapun pembahasan dapat dilihat pada sub bab berikut :

3.1 Produktivitas

Produktivitas merupakan konsep yang mengukur tentang tingkat efektivitas dan efisiensi, input dan output suatu organisasi dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Medan dalam rangka mencapai target organisasi.

Tabel 2.
Data Pelaksanaan Vaksinasi (Per Tanggal 11 Januari 2022)

Sasaran Vaksin	Target	Dosis I		Dosis II	
		Realisasi	%	Realisasi	%
Tenaga Kesehatan	18.729	29.247	156.16	28.482	152.07
Lansia	204.235	139.073	68.09	114.813	56.22
Pelayan Publik	149.689	276.393	184.64	262.869	175.61
Masyarakat Rentan & Umum	1.343.186	998.000	74.30	881.758	65.65
Remaja	227.159	248.810	109.53	227.804	100.28
Anak - Anak	230.879	147.544	63.91	114.653	49.66
Jumlah	1.942.998	1.839.067	94.65	1.630.379	83.91

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Medan, 2022

Berdasarkan data dalam tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa per tanggal 11 Januari 2022 realisasi pelaksanaan vaksinasi tertinggi baik dosis I maupun dosis II adalah sasaran vaksin untuk Pelayan Publik dengan presentase masing-masing yaitu sebesar 184.64% untuk vaksin dosis pertama dan

175.61% untuk vaksin dosis kedua, sedangkan realisasi pelaksanaan vaksinasi terendah baik dosis I maupun dosis II adalah sasaran vaksin untuk Anak - Anak dengan presentase masing-masing yaitu sebesar 63.91% untuk vaksin dosis pertama dan 49.66% untuk vaksin dosis kedua. Total target vaksinasi Dinas Kesehatan Kota Medan sebesar 1.942.998 orang, realisasi vaksin dosis pertama sebesar 1.839.067 orang dengan presentase sebesar 94.65% sedangkan realisasi vaksin dosis kedua sebesar 1.630.379 orang dengan presentase sebesar 83.91%.

3.2 Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan suatu hal utama dalam pelayanan publik seperti memberikan suatu pelayanan yang baik untuk siapapun, khususnya masyarakat. Kualitas pelayanan dapat dilihat ataupun diukur dari bagaimana ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan serta kelengkapan sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan dalam memberikan pelayanan tersebut. Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dikatakan bahwa rangkaian pemeriksaan dan pelayanan vaksinasi Covid-19 untuk satu orang diperkirakan sekitar 15 menit. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa waktu yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan vaksinasi mulai dari tahap pendaftaran dan verifikasi data, skrining anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana, hingga pemberian vaksin di UPT Puskesmas Medan Selayang memakan waktu antara 20 – 40 menit.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya suatu proses agar tercapai suatu maksud dan tujuan guna mendukung pelaksanaan vaksinasi Covid-19 oleh Dinas Kesehatan Kota Medan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan vaksinasi di UPT Puskesmas Medan Selayang sudah cukup memadai. Hal ini dapat dinilai dari ketersediaan tenaga vaksinator yang mencukupi, handal dan dilengkapi dengan APD, ketersediaan ruang tunggu yang nyaman, peralatan skrining memadai, sarana cuci tangan di pintu masuk pos pelayanan vaksinasi, billboard keterangan alur pelaksanaan vaksinasi, tempat penyimpanan vaksin / cold chain yang mencukupi, serta meja dan kursi yang mencukupi dan layak.

3.3 Responsivitas

Menurut Dwiyanto (2008:50-51), responsivitas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menyikapi suatu perubahan dalam usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid 19 Dinas Kesehatan Kota Medan selaku perangkat pemerintah daerah harus mampu merespon segala kebutuhan dari masyarakat yang dilayani. Responsivitas sebagai indikator dalam kinerja Dinas Kesehatan Kota Medan mengandung maksud untuk mengukur kemampuan dinas dalam merespons segala kebutuhan masyarakat selama vaksinasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa guna merespons kebutuhan dan permintaan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi Dinas Kesehatan Kota Medan sudah cukup baik dalam mengakomodir atau memfasilitasi hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beragam tempat pelaksanaan vaksinasi tidak hanya dilakukan terpusat di rumah sakit ataupun puskesmas saja. Beragam tempat vaksinasi massal di Kota Medan diantaranya dilakukan di Universitas Negeri Medan (UNIMED), Masjid Al Ikhlas Kecamatan Medan Johor hasil kolaborasi Dinas Kesehatan Kota Medan dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Gereja Katolik Paroki Santa Maria Ratu Rosari Kecamatan Medan Tuntungan, dan beragam tempat lainnya.

3.4 Responsibilitas

Menurut Dwiyanto (2008:50-51), tanggung jawab merupakan suatu penjelasan tentang pengukuran kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi yang dilakukan dengan prinsip administrasi yang benar dan sesuai kebutuhan organisasi tersebut.

Penyelenggaraan pelayanan oleh organisasi publik diharuskan untuk taat terhadap regulasi atau ketentuan yang berlaku sebagai acuan dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab dengan mengukur kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa pelaksanaan vaksinasi di UPT Puskesmas Medan Selayang sudah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

3.5 Akuntabilitas

Menurut Dwiyanto (2008:50-51), akuntabilitas merupakan suatu parameter yang menunjukkan seberapa besar kebijakan/program/kegiatan dalam suatu organisasi tunduk pada pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Akuntabilitas disini juga menunjukkan kesesuaian penyelenggaraan kebijakan/program/kegiatan dengan peraturan yang berlaku.

Setiap penyelenggaraan pelayanan publik dalam hal ini pelaksanaan vaksinasi Covid 19 oleh Dinas Kesehatan Kota Medan harus dapat dipertanggung jawabkan secara transparan kepada pimpinan dan hal tersebut dapat diukur melalui tingkat keaktifan dinas dalam melaporkan kegiatan pelaksanaan vaksinasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa sistem pelaporan vaksinasi sudah cukup baik dan mumpuni. Hal itu tentunya hanya bisa dicapai dengan digitalisasi informasi dan sistem daring, terlebih dalam kondisi pandemi. Untuk itu, penyelenggaraan satu sistem informasi yang mengandalkan integrasi beberapa aplikasi adalah langkah vital. Mencakup keseluruhan proses vaksinasi, dari pemerolehan vaksin oleh negara hingga pemberian vaksin kepada warga, sistem informasi tunggal ini menjadi penyangga jalannya proses tersebut. SMILE (Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik Elektronik) adalah salah satu aplikasi yang terintegrasi dalam sistem tersebut. SMILE menyangga lalu-lintas informasi sepanjang lini berikut: distribusi logistik, pelaporan, dan pemantauan-evaluasi. Digulirkan oleh UNDP sejak 2018, SMILE memantau secara real-time logistik rantai dingin vaksin dan penyimpanannya di seluruh titik penyedia vaksin, dari provinsi hingga tingkat Puskesmas dan Rumah Sakit.

3.6. Diskusi Temuan Utama

Kinerja Dinas Kesehatan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara secara umum telah berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang dapat lebih di optimalkan. Capaian target untuk sasaran vaksinasi lansia dan anak-anak baik dosis pertama maupun dosis kedua masih belum diatas 80%. Guna mencapai target ini maka vaksinasi dengan sasaran lansia dan anak-anak harus lebih ditingkatkan lagi berbagai cara yang dapat dilakukan diantaranya lebih giat melakukan sosialisasi maupun melaksanakan vaksinasi lansia secara door-to-door dan menjadwalkan vaksinasi secara teratur di berbagai sekolah. Hal ini tentu akan sangat membantu lansia yang kesulitan menuju tempat vaksinasi. Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dikatakan bahwa rangkaian pemeriksaan dan pelayanan vaksinasi Covid-19 untuk satu orang diperkirakan sekitar 15 menit namun ketika peneliti melakukan observasi waktu yang dibutuhkan berkisar antara 20 – 40 menit hal ini dapat di optimalkan dengan berbagai cara diantaranya pendaftaran

vaksinasi secara online melalui aplikasi PeduliLindungi harus lebih di sosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kerumunan pada lokasi vaksinasi dan masyarakat cukup datang pada jam vaksinasi yang telah ditentukan dengan begitu waktu pelaksanaan vaksinasi dapat menjadi lebih cepat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Medan dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut : Target vaksinasi secara umum sudah tercapai baik untuk dosis pertama maupun dosis kedua dari total target 1.942.990 sudah teralisasi sebanyak 1.839.067 untuk dosis pertama dengan presentase capaian sebesar 94.65% dan untuk dosis kedua sudah teralisasi 1.630.379 dengan presentase capaian sebesar 83,91%, namun untuk capaian target dengan sasaran lansia dan anak – anak masih berada di bawah 70%. Kesesuaian input dan output vaksin sudah cukup baik hal ini berdasarkan pada data yang ada lebih dari 90% dari stok vaksin yang diterima oleh Dinas Kesehatan Kota Medan telah dilakukan tindakan kepada sasaran atau telah digunakan. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dinilai sudah cukup baik mengingat pelaksanaan vaksinasi harus mengikuti alur-alur yang telah ditentukan dan dilaksanakan dengan teliti dan cermat. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kebutuhan pelaksanaan vaksinasi di lapangan sudah baik dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Dinas Kesehatan Kota Medan dinilai sudah cukup baik dalam merespons kebutuhan masyarakat dalam hal vaksinasi. Hal ini dapat dilihat dari dilaksanakannya vaksinasi massal di berbagai tempat diantaranya masjid, gereja, universitas, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 dinilai sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Mulai dari pendaftaran dan verifikasi data, skrining anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana, pemberian vaksin, hingga petugas mempersilakan sasaran untuk menunggu 30 menit gunaantisipasi bila terjadi KIPI. Penggunaan aplikasi SMILE (Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik Elektronik) sangat bermanfaat dalam hal pelaporan kegiatan vaksinasi. Pelaporan dilakukan secara online sehingga memudahkan pemantauan secara real-time dan pelaporan juga dilakukan setiap sore hari ke KPCPEN (Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional).

Keterbatasan penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni masih banyak lansia yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan vaksinasi Covid19 sehingga target capaian vaksinasi untuk lansia belum tercapai serta waktu dalam melakukan penelitian masih kurang dan kondisi saat ini belum semuanya sempurna dikarenakan kondisi pandemic dan keterbatasan referensi.

Arah masa depan penelitian (Future Work): Peneliti menyadari penelitian masih kurang sempurna, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa dan terkait dengan pemberdayaan petani rumput laut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif edisi 2, Jakarta: Kencana Prenada Group.
Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.

- Dwiyanto, Agus, dkk. 2008. Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Kemkes (2020c) Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.
- Sari IP, S. (2020) 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19', 204–17(5), p. 5.
- Moehiono. 2014. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2017. Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi. Depok: Kencana.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Westra, Pariata Dkk, 1985. Ensiklopedia Administrasi, Gunung Agung, Jakarta
- Yin, Robert K. 2015. Studi Kasus Desain & Metode. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- KBBI, 2018. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", <http://kbbi.web.id/sarana>, diakses pada tanggal 8 April 2022.
- KBBI, 2018. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", <http://kbbi.web.id/prasarana>, diakses pada tanggal 8 April 2022.
- WHO. 2021. "WHO Coronavirus (Covid-19) Dashboard Deaths", <https://covid19.who.int/?mapFilter=deaths>, diakses pada tanggal 2 September 2021.
- Yudho Winanto. 2020. "Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19", [kontan.co.id. https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1](https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenis-dan-manfaat-vaksin-covid-19-1), diakses pada tanggal 02 September 2021
- Pemko Medan. 2021. "Statistik Kasus Covid 19 per Kecamatan di kota Medan Tahun 2021", https://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_kec, diakses 02 September 2021